

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan. Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal dijalankan. Namun juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada diluar lingkungan formal. Peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam awal pembentukan karakter.

Orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan nilai dan norma-norma berkehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kasih sayang.

Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orangtuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama hingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan yang penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya: membimbing, membantu mengarahkan, menyanyangi, menasehati, mengecam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya. Harjaningrum (2007: 2) menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab dan memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dan tumbuh kembang si anak, diperlukan kesabaran dan kebijakan orang tua untuk dapat memberikan pertimbangan terbaik dalam mengambil keputusan-keputusan penting di dalam kehidupan dan proses tumbuh kembang si anak.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan sebaliknya orang tua yang dapat menerima orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya. Pembinaan akhlak dan kepribadian merupakan satu kesatuan utuh yang dilakukan melalui contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan dan hubungan antar

ibu, bapak dan masyarakat. Pada tahap ini anak merupakan individu yang sedang melakukan imitasi (meniru) dari perilaku-perilaku orang dewasa dan lingkungannya, Elizabeth (2006: 202) mengatakan bahwa sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua.

Peran keluarga pada tahap ini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap persepsi dan psikologi anak. Sementara peran intelektual dalam keluarga berupanya untuk meningkatkan kualitas manusia, baik intelektual, spiritual maupun sosial. Namun tidak semua keluarga menjalankan peran tersebut. Kesibukan dan peran orang tua terkadang mengalihkan peranan mereka sebagai figur yang dominan dalam keluarga. Selain itu tingkat pendidikan orang tua pun turut menentukan kualitas mendidik. terutama pemahaman mereka terhadap media hiburan seperti televisi yang saat ini merupakan media populer yang turut mempengaruhi karakter anak terutama dalam hal pendidikannya.

Menurut Chatib (2012: 190) dalam bukunya menuliskan penelitian yayasan pengembangan media anak (YPMA) pada 2006 menunjukkan bahwa jumlah jam menonton televisi pada anak-anak usia SD berkisar 30-35 jam seminggu (sekitar 4,5 jam sehari). Ini berarti selama 35 jam anak-anak menonton acara televisi yang sebenarnya tidak pantas ditonton oleh mereka. Hal ini menunjukkan anak-anak tidak mungkin diisolasi dari tanyangan televisi. Sifat audio visual pada televisi sangat efektif dalam merekam kejadian, peristiwa atau khayalan sehingga kekuatan mengingat dapat mencapai 50%. Dengan demikian, televisi menjadi media aktif dalam mempengaruhi pikiran anak. Ini dapat

berdampak positif maupun negatif. Bagi media pembelajaran televisi dapat berperan positif yang dapat memberikan pesan-pesan edukatif dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor. Pesan-pesan instruksional seperti percobaan di laboratorium, penggunaan grafis atau animasi, sudut pengambilan gambar, teknik editing, serta trik-trik lainnya dapat menimbulkan kesan tertentu sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Media televisi dapat berpengaruh negatif ketika anak berada pada posisi pasif dan tidak kritis, hanya menerima pesan televisi sehingga apa yang ia tonton dianggap sebagai kewajaran, karena pada usia dini anak belum memiliki haluan nilai. Akhirnya ia akan meniru apa yang ditayangkan oleh televisi termasuk tontonan yang berbau kekerasan. Hal ini akan berdampak pada pembentukan perilakunya dimasyarakat. Peran orang tua dalam menyikapi hal ini sangatlah penting. Anak ibarat kertas putih yang ditulisi dan diwarnai dengan warna apapun tergantung kita yang mewarnainya. Orang tua perlu memahami eksistensi pada anak dalam keluarga, tentang pendidikan moral dan agama anak, mendorong motivasi anak, tentang peran orang tua dan anggota keluarga yang lain dalam mendidik anak.

Karakter anak adakalanya dipengaruhi posisi urutan kelahiran anak. Urutan anak menurut kelahiran adalah seperti anak sulung, anak bungsu, anak tunggal. Setiap urutan anak memperlihatkan karakter yang khas. Anak sulung memperlihatkan sikap ingin menguasai dan mengatur adik. Umumnya orang tua lebih santai terhadap anak yang selanjutnya. Anak bungsu akan berkembang tanpa mengalami banyak kesulitan ia banyak yang menolong. Namun orang tua secara tidak sadar biasanya memperlakukan anak bungsu sebagai anak kecil. Karakter

anak bungsu kadang kala ingin menang sendiri dalam perhatian. Anak bungsu cenderung menjadi nak yang ambisius. Orang tua punya peran yang besar dalam pengembangan pendidikan agama dan moral anak. Kualitas agama anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihanya pada masa kecil dan saat remaja. Orang yang tidak pernah mendapat didikan agama pada waktu kecil sampai remaja maka dia tidak merasakan pentingnya beragama pada waktu dewasa. Moral anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

Eksistensi moral mereka saat masih kecil, misal pada saat prasekolah tergantung pada reward dan punishment. Kualitas hadiah dan dukungan orangtua punya peran, dalam pengembangan moral anak agar lebih banyak mengekspos reward atau pujian. Perkembangan moral anak juga ditentukan oleh kualitas interaksinya dengan social, terutama dengan teman-teman sebaya. Harjaningrum (2007: 1) menyatakan bahwa setiap anak tumbuh dan berkembang melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Proses pembelajaran ini berlangsung dan berkesinambungan terus selama masa hidup seseorang, sejak anak usia bayi sampai mencapai usia dewasa. Lewat interaksi atau pergaulan ia bisa membuat penilaian mana karakter yang baik dan mana yang buruk, cara berteman yang baik, cara mencurahkan kasih sayang, sopan santun dan tolong menolong.

Peran ibu yang besar adalah menanamkan rasa cinta pada sang buah hati. Ibu perlu memperlihatkan rasa cinta dan tulusnya pada anak. Sekarang ini cukup banyak anak-anak yang rusak emosinya karena tidk merasakan cinta ibu dalam rumah, terutama pada ibu yang egois mementingkan karir dan jabatan untuk mencari kehormatan yang kadang kala penuh kepalsuan. Bila anak-anak merasa

kurang perhatian orang tua, terutama dari sang ibu maka mereka menjadi gelisah dan kurang puas. Setelah ibu, maka dituntut peran dan tanggung jawab dari seorang ayah. Ayah merupakan tokoh identifikasi disamping figur ibu. Bila ayah punya peranan dalam keluarga dan masyarakat maka anak akan mempunyai kepribadian yang mantap. Sebaliknya apabila ayah kurang berpengaruh dalam keluarga, apalagi kurang aktif dalam masyarakat, serta dalam kehidupan anak, makaq anak akan kehilangan pegangang atau figure ayah. Anak selalu butuh kualitas perhatian ayah dan ibu (orang tua) melalui kehangatan hubungan mereka.

Hubungan orang tua dan anak yang kaku, penuh permusuhan maka kelak membuat anak suka melawan. Secara fenomenologis, ini menunjukkan situasi dan kondisi keluarga yang positif, yang diciptakan orang tua, dapat membuat anak untuk memiliki dan mengembangkan taat moral yang bias menjadi benteng untuk dirinya agar tidak berperilaku agresif. Komunikasi merupakan esensi dari seluruh penataan kondisi sosial keluarga. Komunikasi akan terjadi proses saling menghadirkan diri, mendekatkan diri, mengakrabkan diri, serta mengintimkan diri antara masing-masing individu yang terlibat. Kehadiran orang tua akan dirasakan kehadirannya. Bahwa setiap tindakan pendidikan menuntut adanya pertautan diri.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Lumpangkuwik 1 Jatikalen Kabupaten Nganjuk, dari hasil observsi awal sudah nampak karakter siswa dalam bermain dengan teman sebaya. Siswa terlihat kasar dalam bermain dan sering bermain sendiri waktu kerja kelompok menirukan acara televisi. menurut pendapat guru kelas saat diwaancara waktu diterangkan oleh guru siswa kadang kala bicara dan bergurau sendiri dengan teman sebangku tentang acara televisi yang mereka tonton. Orang tua wajib mengawasi anaknya dalam

menonton acara televisi, sehingga dapat melakukan proteksi terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh acara televisi tersebut. Berdasarkan deskripsi diatas peneliti mengangkat judul dalam penelitian kali ini adalah: “Peran Orang Tua dalam Pemilihan Acara Televisi untuk Pembentukan Perkembangan Moral Anak Kelas IV SD Negeri Lumpangkuwik 1 Kabupaten Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Acara televisi apa saja yang ditonton oleh anak di rumah?
2. Bagaimana pendapat orang tua terhadap tanyangan televisi yang ditonton oleh anak?
3. Bagaimana cara orang tua dalam memberi arahan pada anaknya saat menonton televisi untuk perkembangan moral?
4. Apa hambatan dan upaya orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam menonton acara televisi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan acara televisi apa saja yang di tonton anak di rumah.
2. Mendeskripsikan pendapat orang tua terhadap acara televisi yang di tonton oleh anak.
3. Mendeskripsikan cara orang tua dalam memberi arahan pada anaknya saat menonton televisi untuk perkembangan moral.

4. Mendeskripsikan hambatan dan upaya orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam menonton acara televisi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pengetahuan bagi seluruh orang tua dalam mendampingi anak
2. Supaya guru memberi tahu kepada muridnya untuk melihat program acara televisi yang bermutu.
3. Supaya anak- anak mengetahui acara televisi yang sesuai batasan umur.

E. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah dari judul yang diangkat oleh peneliti tidak meluas serta adanya keterbatasan sumber yang ada, maka peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis acara televisi yang ditonton oleh murid kelas IV SDN Lumpangkuwik 1.
2. Peranan orang tua dalam pemilihan acara televisi yang baik bagi anak-anaknya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai istilah yang berkaitan dengan penelitian. Definisi istilah diperlukan agar tidak ada kesalah pahaman penafsiran oleh pembaca. Definisi istilah yang akan dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah upaya dari Orang Tua untuk mendampingi anak dalam menonton acara televisi.

2. Televisi

Menurut undang-undang penyiaran nomor 32 tahun 2002, BAB II pasal 3 televisi adalah media komunikasi massa dengan pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

3. Orang Tua

Menurut Hadikusumo (2010) sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa.

4. Moral

Menurut pakar perkembangan moral secara kognitif (*Cognitive Moral Development*), Kohlberg dalam (Koyan, 2000: 11) pendidikan moral adalah pendidikan mengenai prinsip-prinsip umum tentang moralitas dengan menggunakan metode pertimbangan moral atau moral atau cara-cara member pertimbangan moral.